

KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA (DISPORAPAR) KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG

Iis Aprilia

NPP. 31.0307

Asdaf Kota Metro, Provinsi Lampung

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email : iisapr743@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ajud Tajudin, S.Sos., M.Si.

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The background of this thesis writing is related to the performance of Civil Servants in the Development of Tourism in the Department of Youth, Sports and Tourism (DISPORAPAR) of Metro City, Lampung Province, which has not been optimal. **Purpose :** The objective of this research is to identify and analyze the performance, factors inhibiting performance, and efforts made by Civil Servants in the development of tourism in the Department of Youth, Sports, and Tourism (DISPORAPAR) of Metro City, Lampung Province. **Method :** The research method used is qualitative descriptive research with an inductive approach. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. **Result :** The findings of this research are the limitations in the quality and quantity of employees of the Department of Youth, Sports, and Tourism (DISPORAPAR) of Metro City, as well as budget constraints in tourism management. The initiatives to improve the performance of tourism management employees of the Department of Youth, Sports, and Tourism of Metro City (DISPORAPAR) are the first and second initiatives in order to enhance the quality of employees of the Department of Youth, Sports, and Tourism of Metro City (DISPORAPAR) by collaborating with third parties, in this case, the private sector, to overcome budget limitations. **Conclusion :** It shows that the performance of Civil Servants in the development of tourism in the Department of Youth, Sports, and Tourism (DISPORAPAR) of Metro City, Lampung Province, based on performance indicators, is already good in terms of independence (reliability), spontaneity (initiative), adaptability, and cooperation. However, in terms of the quality and quantity of work indicators, it is still considered not optimal.

Keywords: Performance, Tourism Development, Civil Servants.

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan (GAP) : Hal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini adalah terkait Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dalam Pengembangan Wisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro Provinsi Lampung yang belum maksimal. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis kinerja, faktor penghambat kinerja, dan upaya yang dilakukan Pegawai

Negeri Sipil dalam pengembangan pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro Provinsi Lampung. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Temuan dari penelitian ini adalah keterbatasan kualitas dan kuantitas pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro, serta keterbatasan anggaran dalam pengelolaan pariwisata. Inisiatif peningkatan kinerja pegawai pengelola pariwisata Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR) merupakan inisiatif pertama dan kedua dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR). dengan pihak ketiga, dalam hal ini pihak swasta, untuk mengatasi keterbatasan anggaran. **Kesimpulan** : Menunjukkan bahwa kinerja Pegawai Negeri Sipil dalam pengembangan pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro Provinsi Lampung berdasarkan indikator kinerja didapatkan sudah baik dalam indikator kemandirian (reliability), spontanitas (inisiatif), kemampuan beradaptasi, dan kerjasama. Namun, pada indikator kualitas dan kuantitas kerja dirasa masih belum maksimal.

Kata kunci: Kinerja, Pengembangan Wisata, Pegawai Negeri Sipil.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau, memiliki potensi pariwisata yang besar yang perlu diperkenalkan lebih dalam untuk mengembangkan industri pariwisata. Kota Metro, Provinsi Lampung, memiliki potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, meskipun memiliki banyak tempat wisata yang menarik. Namun, data menunjukkan penurunan kunjungan wisatawan dari tahun 2019 hingga 2022.

Dalam upaya meningkatkan kinerja sektor pariwisata, Pemerintah Pusat dan Daerah perlu lebih proaktif dengan memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro bertanggung jawab atas pengelolaan pariwisata di daerah tersebut.

Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Disporapar Kota Metro, seperti kurangnya komitmen dalam pengembangan industri pariwisata, rendahnya daya saing destinasi wisata, serta kurangnya kualitas dan profesionalisme dalam pelayanan pariwisata. Selain itu, kinerja pegawai PNS dalam Disporapar juga menunjukkan capaian yang rendah dari target yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam pengembangan pariwisata di Disporapar Kota Metro, Provinsi Lampung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam upaya meningkatkan kinerja dan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama di kota-kota seperti Kota Metro, Provinsi Lampung, namun masih terdapat kesenjangan yang

signifikan antara potensi yang ada dan pengembangan yang telah dilakukan. Meskipun Kota Metro memiliki banyak tempat wisata menarik, data menunjukkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan yang menghalangi pengembangan pariwisata, termasuk rendahnya daya saing destinasi wisata, kurangnya komitmen dalam pengembangan industri pariwisata, dan kurangnya kualitas serta profesionalisme dalam pelayanan pariwisata. Selain itu, kinerja pegawai PNS dalam Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Metro juga menunjukkan capaian yang rendah dari target yang ditetapkan. Mangkunegara (2017: 80) menyatakan “kinerja adalah hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugas kedinasannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.” Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menginvestigasi penyebab permasalahan tersebut dan memberikan wawasan yang berguna dalam upaya meningkatkan kinerja dan pengembangan pariwisata di Kota Metro, Provinsi Lampung.

1.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, oleh Hari Susanto (2022), dengan judul Akuntabilitas dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, Metode kuantitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja eksekutif yang dicapai dengan $F_{hitung} 20,052 > F_{tabel} = 4,325$. Besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja eksekutif sebesar 4,478 (lebih besar dari $t_{tabel} = 2,080$). Nilai R^2 sebesar 0,513 (51,3%) dan proporsi pengaruh variabel akuntabilitas mampu menjelaskan sebesar 51,3% variasi variabel kinerja pegawai (PNS) Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh faktor variasi lainnya itu terpengaruh.

Penelitian kedua oleh Veni Novita Saputri (2020), dengan judul Pengembangan Sumber Daya Aparatur dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, Berdasarkan temuan, di Dinas Pariwisata Kalimantan Timur, pengembangan upaya peningkatan kinerja pegawai belum optimal, dan pelatihan kepemimpinan, pelatihan fungsional, dan pelatihan teknis baru dilaksanakan pada tahun 2020 dan pada tahun 2017. Tidak ada yang dilaksanakan pada tahun 2019, sehingga pendanaannya belum terjadi. Mutasi dilakukan pada tahun 2017 hingga 2019. Teguran dan hukuman dikeluarkan, dengan sanksi mulai dari peringatan ringan, peringatan sedang, hingga peringatan berat. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan sumber daya fasilitas untuk meningkatkan kinerja pegawai Dinas Pariwisata Kalimantan Timur meliputi sarana, prasarana, dan suasana lingkungan kerja. Faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran yang tersedia, terutama pada saat pelaksanaan pelatihan.

Penelitian ketiga oleh Aswir Pratama (2021), dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum dilaksanakan secara optimal. Meski ada kontribusi terhadap pengembangan pariwisata dan pendapatan asli daerah (PAD), namun target tersebut tidak tercapai. Selain itu, kurangnya daya tarik, sarana dan prasarana membuat daya tarik wisata yang dikelola pemerintah menjadi kurang menarik. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor internal dan eksternal yang menentukan strategi yang harus diterapkan untuk mencapai keberhasilan

berdasarkan uji SWOT dan uji lakmus. Tantangan yang sangat strategis teridentifikasi antara lain optimalisasi fungsi dan program Badan Pengembangan Pariwisata, optimalisasi fungsi dan program Badan Pengembangan Pariwisata, dan peningkatan infrastruktur pendukung atraksi wisata.

Penelitian keempat oleh Kiki Pratidina Djamrud (2022), dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pengembangan Wisata Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian temuan menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kabupaten Murung Raya masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya fasilitas pendukung, partisipasi masyarakat sekitar, dan kualitas aparatur yang ahli di bidang pariwisata. Simpulan dari penelitian ini adalah inovasi pengembangan daya tarik wisata, kualitas layanan wisata, responsivitas dan tanggung jawab oleh aparatur masih kurang baik, namun akuntabilitas aparatur sudah baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata diantaranya penambahan fasilitas kerja aparatur, mengajak masyarakat untuk berkontribusi, dan memberikan pelatihan dan Pendidikan kepada aparatur sipil negara.

Penelitian kelima oleh Fanya Febriyanti (2022), dengan judul Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian temuan menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengelola destinasi wisata dengan mencakup unsur-unsur dasar dalam pengelolaan destinasi wisata. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah banyak yang dilakukan, seperti melakukan promosi terhadap objek wisata, meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana. Namun dalam proses pengembangannya, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kerjasama yang kurang antara investor dengan pemerintah dan masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan destinasi wisata.

Penelitian keenam oleh Muhammad Razak (2022), dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian temuan menunjukkan bahwa kinerja aparatur sipil negara dinas pariwisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara belum maksimal di tandai dari pencapaian indikator kinerja namun setiap tahunnya aparatur selalu melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja. Kesimpulan: Kinerja aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Muna dalam pengelolaan objek wisata Kabupaten Muna belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian lima indikator kinerja. Faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Kabupaten Muna yaitu sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan masih kurang memadai. Salah satunya keberadaan toilet umum dan kamar ganti serta ketersediaan lahan parkir yang masih sempit. Selain itu, kebersihan lingkungan objek wisata belum terjaga, serta lemahnya sistem administrasi dan pengawasan Dinas Pariwisata.

Penelitian ketujuh oleh Mersi Marlindo Kim (2023), dengan judul Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. Penelitian temuan menunjukkan dari penelitian ini adalah indikator kuantitas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban sudah baik namun kualitas masih menemui hambatan. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata antara yaitu penambahan

fasilitas aparatur dan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada aparatur sipil negara.

Penelitian kedelapan oleh Reza Nurul Ichsan dan Dedi Setiadi (2022), dengan judul Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan. Penelitian temuan menunjukkan bahwa dalam kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata di Dinas Pariwisata Kota Medan dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain: (1) Pegawai di Dinas Pariwisata Kota Medan yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki pemahaman yang sama tentang Implementasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata. (2) Kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Pariwisata Kota Medan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. (3) Akan dilakukan tahapan lanjutan setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka konsistensi berkontribusi memajukan kabupaten/Kota setempat.

Penelitian kesembilan oleh Ayu Wulandari, Dini Yani dan Puji Isyanto (2023), dengan judul Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. Penelitian temuan menunjukkan bahwa Hasil untuk laporan proposal ini dalam metode implementatif perlu diperlukan data yang mendukung penyajian data dan penjelasannya dilakukan secara turut dan logis menggunakan teks dan ilustrasi lainnya. Urutan pelaksanaan metode atau berdasarkan tingkat kepentingan substansinya, dari yang lebih penting sampai ke yang prioritasnya lebih rendah. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kesepuluh oleh Yuwika Apriani (2021), dengan judul Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Penelitian temuan menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu masih belum maksimal. Terdapat beberapa hambatan yaitu masih kurangnya respon dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sarana dan prasarana, promosi, produk ekonomi kreatif, anggaran dan kerjasama dengan masyarakat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu mengambil peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan mengajukan permohonan untuk penambahan anggaran, memperbaiki dan menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata, dan meningkatkan promosi, serta meningkatkan kualitas produk ekonomi kreatif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaharuan ilmiah dari penelitian ini adalah pada penelitian ini mencatat bahwa salah satu hambatan utama dalam pengembangan wisata adalah kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan fasilitas seperti toilet umum, kamar ganti, lahan parkir yang memadai, dan sarana prasarana lainnya dapat menjadi kebaruan yang signifikan. Ini menekankan pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan pariwisata berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Kemudian kebaruan kedua adalah penelitian ini inisiatif untuk bekerja sama dengan pihak swasta guna mengatasi keterbatasan anggaran merupakan langkah progresif. Penelitian sebelumnya mungkin tidak secara eksplisit menyoroti aspek ini, sehingga penekanan pada kerjasama dengan sektor swasta sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran bisa dianggap sebagai kontribusi baru.

Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi dalam pengembangan daya tarik wisata. Ini bisa mencakup pengembangan atraksi baru, peningkatan kualitas layanan, serta responsivitas dan tanggung jawab oleh aparat. Penekanan pada inovasi sebagai strategi pengembangan wisata ini menjadi poin unik dari penelitian ini.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pegawai negeri sipil dalam pengembangan wisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro, faktor-faktor penghambat dalam pengembangan wisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro serta mengetahui upaya apa yang dilakukan pegawai untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan wisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sehingga penulis menggambarkan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Pada penelitian selanjutnya, penulis menggunakan metode kualitatif. Creswell (2014: 4), "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna-makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok terhadap masalah-masalah sosial atau kemanusiaan; masalah kemanusiaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok." Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber atau keabsahan data. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro, Kabid Pariwisata, Kasi Pengembangan Destinasi Wisata, Kasi Pengembangan Industri Wisata, Analisis Pariwisata, dan 10 orang Staf Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro. Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja yang di gagas oleh Gomes (2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang disajikan dalam teori kinerja oleh Gomes (2019). Teori tersebut menegaskan bahwa kinerja pegawai dapat dinilai melalui beberapa aspek atau dimensi yaitu kuantitas, kualitas, kemandirian, inisiatif, adaptabilitas, dan kerjasama. Selanjutnya masing-masing dari keenam dimensi tersebut memiliki indikator yang menjadi parameter yang digunakan sebagai standar untuk menilai dan mengetahui bagaimanakah kinerja pegawai di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Metro yang pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1 Kuantitas

Dari wawancara dengan Ibu Ridanna Dian Kurnia pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 09.00 Pegawai Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro yang berjumlah 53 orang ini sebagian besar adalah pegawai negeri sipil berusia lanjut, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, demikian pula sebagian besar pegawainya. (DISPORAPAR) Untuk memenuhi misinya, mereka berkewajiban untuk mengatasi hal-hal tersebut. kinerja dalam meningkatkan daya saing pariwisata mengalami penurunan seiring dengan indeks pertumbuhan kunjungan wisatawan pada tahun 2021, yang juga dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Meskipun target ditingkatkan untuk tahun 2022, namun target tersebut masih belum tercapai. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi kinerja pegawai DISPORAPAR Kota Metro yang diukur dengan indikator kuantitatif telah tercapai, namun perlu ditingkatkan lagi.

3.2 Kualitas

Menurut Bapak Tri Hendriyanto, S.T., M.M. Kualitas merupakan aspek penting dalam penilaian kinerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Gomes (2019), kualitas dapat dikenali dari hasil kerja yang menggunakan proses tertentu atau dengan menyelesaikan suatu kegiatan dengan mendekati kesempurnaan. kualitas adalah aspek penting dalam penilaian kinerja. Kualitas dapat dikenali dari hasil kerja yang menggunakan proses tertentu atau dengan menyelesaikan suatu kegiatan dengan mendekati kesempurnaan. Semakin baik kualitas yang dihasilkan, semakin baik pula kinerjanya, dan sebaliknya jika kualitasnya buruk, maka hasilnya juga buruk. Dalam hal ini kualitas pegawai di DISPORAPAR Kota Metro masih belum maksimal dikarenakan masih adanya target realisasi kinerja pegawai yang masih belum tercapai.

3.3 Kemandirian

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parno Setiawan, S.IP, M.M. pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 10.00 Meski kantor terlihat kosong, bukan berarti ASN tidak bekerja, melainkan langsung terjun ke lapangan dan Dinas Pariwisata (DISPORAPAR) dapat bekerja di kantor maupun langsung di lokasi. Tugas yang diberikan pada PNS Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro sudah baik. Para PNS Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR) juga memanfaatkan waktunya dalam menjalankan pekerjaan, seperti dengan terjun langsung ke sidak lapangan. kinerja pegawai Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro tergolong cukup baik dan baik bila dinilai dengan menggunakan indikator waktu.

3.4 Inisiatif

Disebutkan 53 petugas Dinas Olahraga Remaja dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR) menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Masing-masing mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pegawai DISPORAPAR menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan kemauan yang tinggi untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggu, biasanya selama pertemuan pagi pada hari Senin. ASN Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro memiliki

kesadaran mandiri dalam menjalankan tugasnya tanpa perlu pengawasan ketat dari pimpinan. Evaluasi kinerja ASN DISPORAPAR Kota Metro menunjukkan kualitas yang baik.

3.5 Adaptabilitas

Salah satu tantangan dalam mengelola pariwisata yang ada adalah anggaran yang terbatas dan harus digunakan secara efektif. Kota Metro merupakan daerah yang kaya akan wisata alam dan buatan sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk menghindari hal ini, DISPORAPAR biasanya bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan dan mengelola pariwisata yang ada. Kinerja pegawai Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata (DISPORAPAR) di kota metro, jika dinilai dengan menggunakan indikator penghematan biaya cukup signifikan pada anggaran yang terbatas.

3.6 Kerjasama

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tri Hendriyanto, S.T., M.M., Kepala Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro, pada Selasa, 17 Januari 2023 09:30 WIB. Deskripsi : Hubungan ASN baik atasan maupun bawahan sangat erat dan seperti keluarga sendiri. Hubungan dalam suatu organisasi lebih dari sekedar formalitas kerja, sehingga hal ini tidak lepas dari pendekatan yang dipilih. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar pegawai Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro sangat baik. Kinerja pegawai Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro dinilai baik berdasarkan indikator kerjasama antar pegawai.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan dari penelitian ini adalah keterbatasan kualitas dan kuantitas pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro, serta keterbatasan anggaran dalam pengelolaan pariwisata. Inisiatif peningkatan kinerja pegawai pengelola pariwisata Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR) merupakan inisiatif pertama dan kedua dalam rangka meningkatkan kualitas pegawai Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Metro (DISPORAPAR). dengan pihak ketiga, dalam hal ini pihak swasta, untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Novita Saputri, Aswir Pratama, Kiki Pratidina Djamrud, Fanya Febrianti, Muhammad Razak, Mersi Marlindo dan Yuwika Apriani karena sama-sama memiliki hambatan pada sarana dan prasarana yang belum memadai, mempunyai masalah pada kinerja pegawai dan adanya anggaran yang belum cukup. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hari Susanto, Reza Nurul Ichsan dan Ayu Wulandari karena di penelitian ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan yang dilakukan oleh peneliti.

IV. KESIMPULAN

Kinerja pariwisata Staf Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro dapat mengukur kinerja dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

apabila diukur menggunakan indikator Gomes (2019): Kemandirian (Reliability), Spontanitas (inisiatif), kemampuan beradaptasi, dan kerjasama. Namun hal ini masih belum memadai jika melihat indikator kuantitas pekerjaan dan kualitas pekerjaan. Hal ini terlihat dari belum tercapainya target kinerja yang ditetapkan sehingga perlu adanya peningkatan kinerja aparatur Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR).

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu melaksanakan penelitian. Dimana waktu yang ditentukan tidak cukup untuk meneliti secara maksimal.

Arah Masa Depan Penelitian Penelitian (Future Work): Penulis menyadari masih belum maksimalnya penelitian, maka dari itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian berkelanjutan dengan menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditunjukkan kepada Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kota Metro beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. John, 2014. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- F. C, Gomes. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ayu Wulandari, Dini Yani dan Puji Isyanto, 2023, Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/694>
- Febriyanti, Febriyanti, 2022. Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. <http://eprints.ipdn.ac.id/9540/1/29.1303%20FANYA%20FEBRIYANTI%20PERAN%20DINAS%20PARIWISATA%20DAN%20EKONOMI%20KREATIF%20DALAM%20MENGOPTIMALKAN%20PENGELOLAAN%20DESTINASI%20WISATA%20DI%20PROVINSI%20NUSA%20TENGARA%20TIMUR.pdf>

- Kiki , 2022. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pengembangan Wisata Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
<http://eprints.ipdn.ac.id/7493/>
- Kim, Mersi Marlindo, 2023, Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua.
<http://eprints.ipdn.ac.id/16311/>
- Pratama, Aswir. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.
<https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/475>, diakses pada Selasa, 11 Oktober 2023 pukul 13.00
- Razak, Muhammad, 2022. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara
<http://eprints.ipdn.ac.id/10447/>
- Reza, Nurul Ichsan, Setiadi Dedi, 2022, Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan.
<https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/jhm/article/view/113>
- Saputri, Veni Novita. 2020. Pengembangan Sumber Daya Aparatur dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/05/Jurnal%20\(05-21-21-11-54-00\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/05/Jurnal%20(05-21-21-11-54-00).pdf) , diakses pada Senin, 10 Oktober 2023 pukul 14.00
- Susanto, Hari. 2022. Akuntabilitas dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/acton/article/download/1843/1107/> , diakses pada Selasa, 11 Oktober 2023 pukul 13.00
- Yuwika, Apriani, 2021, Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.
<http://eprints.ipdn.ac.id/6111/>